

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan pendidikan merupakan sesuatu hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan dan perubahan kebudayaan. Dengan adanya perubahan pendidikan yang lebih baik akan dapat meningkatkan kecerdasan serta dapat menciptakan sesuatu yang baru. Perubahan pendidikan juga akan menghasilkan manusia berkualitas dan tangguh.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Anak berkedudukan sebagai anak didik dalam sebuah keluarga. Dasar dan tujuan pendidikan dalam keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan dalam suatu keluarga tersebut. Setiap keluarga akan mengajarkan nilai-nilai, norma, dan kaidah-kaidah agama, sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dengan tujuan agar anaknya menjadi orang yang berbudi pekerti, soleh dan senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pengembangan dan pembentukan kepribadian siswa ada dua faktor yang mempengaruhinya, yang pertama adalah faktor internal yang berasal dalam diri siswa, yang kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Yang menjadi faktor internal siswa adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kematangan fisik. Sedangkan yang menjadi faktor

eksternal adalah faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga pendidikan yang pertama kali dilakukan dan dilaksanakan adalah dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan.

Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak di dalam keluarga, memandang anak sebagai individu yang sedang tumbuh berkembang, belajar sesuatu yang baru, mengetahui segala sesuatu yang baru dan mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya. Hal ini yang menyebabkan orang tua merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka, sehingga perhatian keluarga perlu dipaparkan lebih lanjut untuk melihat sejauh mana perhatian keluarga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya dalam mengembangkan kepribadian dan pendidikan dalam keluarga, orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anaknya dalam kehidupan sehari-hari yaitu: makanan, minuman, pakaian, perhatian, kasih sayang, rasa aman dan hiburan yang cukup. Selain itu anak juga diajak untuk berdiskusi dan saling terbuka dalam keluarga, sehingga keluarga bisa saling memahami dan saling mengerti. Tanpa adanya keterbukaan dan saling

memahami maka dalam keluarga tersebut tidak akan harmonis. Hal ini didukung oleh pernyataan Slameto (dalam Wika Mustika, 2010:2) bahwa keluarga yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menjadikan anak malas dalam belajar dan menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian keluarga dapat dilakukan dengan cara: (1) memberi penghargaan/ hadiah; (2) memberi hukuman; (3) memberi contoh; (4) menyediakan fasilitas belajar; dan (5) membantu kegiatan belajar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat dibutuhkan untuk mendidik dan membimbing anaknya. Selain keluarga, sekolah juga merupakan faktor pendukung untuk mengembangkan kepribadian anak didik. Sekolah bertanggung jawab bukan hanya membuat siswa unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi juga pembentukan jati diri, karakter, dan kepribadian yang baik. Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar disekolah, akan tetapi adalah melalui pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai, norma, etika, dan sopan santun.

Selain perhatian keluarga, karakter siswa juga dibentuk oleh lingkungan sekolah itu sendiri. Suasana di lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didik, siswa yang masuk ke sekolah dengan lingkungan sekolah yang kurang baik, maka perkembangan anak didik kurang baik. Sebaliknya, apabila siswa masuk ke sekolah dengan lingkungan sekolah yang baik, tentu perkembangan anak didik pun juga akan

baik. Oleh karena itu lingkungan sekolah harus dapat mendorong dan merangsang siswa untuk belajar dan juga memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada anak didik tersebut.

Dari pengamatan penulis di lokasi penelitian, secara umum anak didik yang bersekolah di SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan berasal dari keluarga yang menengah, ada sekitar 60% anak didik membawa kendaraan sendiri ke sekolahnya dan selebihnya ada juga yang naik angkutan umum.

Selain memperhatikan hal tersebut, penulis juga mengamati karakter siswa, setelah mendapatkan data ternyata banyak siswa yang sering bolos sekolah, tidak menggunakan atribut/symbol sekolah, kurang sopan terhadap guru, dan kurang disiplin. Hal ini dapat dilihat dari siswa kelas X dalam kurun waktu 3 tahun terakhir di SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan.

Tabel :1.1

Data Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas X SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan

Tahun Ajaran	Pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa (%)	Siswa yang bolos sekolah (%)
2014/2015	15%	12%
2015/2016	18%	15%
2016/2017	25%	20%

Sumber Arsip : Guru BP SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan

Jika melihat tentang kedisiplinan guru SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan sudah cukup baik tidak ada guru yang tidak hadir atau terlambat. Fasilitas SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan juga cukup memadai seperti lapangan yang cukup luas untuk mengadakan

kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan juga laboratorium untuk penunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul: **Pengaruh Perhatian Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yang sering bolos sekolah
2. Masih banyak siswa yang tidak mengenakan symbol/atribut sekolah
3. Masih banyak siswa yang tidak sopan terhadap guru.
4. Banyak siswa yang kurang disiplin

1.3. Batasan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan tersebut. Pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Keluarga yang diteliti adalah orang terdekat siswa kelas X SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan.
2. Lingkungan sekolah yang diteliti adalah lingkungan sekolah SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan.

3. Karakter yang diteliti adalah karakter siswa kelas X SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh perhatian keluarga terhadap karakter siswa kelas X SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas X SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh perhatian keluarga dan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas X SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian keluarga terhadap karakter siswa kelas X SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas X SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian keluarga dan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas X SMK Indonesia Membangun 2 YAPIM Medan .

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh perhatian keluarga dan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi keluarga dan guru untuk membantu mengembangkan karakter anak didik.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai adanya pengaruh perhatian keluarga dan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa UNIMED.